

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit infeksi paling sering menyerang jaringan paru, tetapi dapat juga menyerang organ tubuh lainnya yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberkulosis adalah penyakit menular yang masih menjadi perhatian dunia. Angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* cukup tinggi (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2019).

Tuberkulosis Paru (TB atau TBC) adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*. Kuman tersebut biasanya masuk ke dalam tubuh manusia melalui udara pernapasan ke dalam paru, kemudian kuman tersebut dapat menyebar dari paru ke bagian tubuh lainnya melalui sistem peredaran darah, sistem saluran limfa, melalui saluran pernapasan (bronchus) penyebaran langsung ke bagian tubuh lainnya. Sebagian bakteri ini menyerang paru, tetapi dapat juga menyerang organ tubuh lainnya. Sumber penularan penyakit Tuberkulosis Paru yaitu pasien Tuberkulosis BTA positif melalui percik renik dahak yang dikeluarkannya. penularan dari penyakit Tuberkulosis Paru ini yaitu droplet nuclei atau percik halus. proses penularan Tuberkulosis Paru melalui udara, pada saat penderita batuk atau bersin, penderita menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak yang

dikeluarkannya (droplet nuclei/percikan dahak). Penyakit ini apabila tidak segera diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian (Kemenkes, 2016).

Kejadian penyakit tuberkulosis merupakan hasil interaksi antara faktor penjamu (host), bibit penyakit (agent), dan lingkungan (environment). Agent atau penyebab penyakit tuberkulosis adalah bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini berkembang pada penjamu (host) penyakit TB Paru yaitu manusia. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan penyakit pada penjamu terdiri dari umur, jenis kelamin, status gizi, tingkat pendapatan dan praktik hygiene. Faktor lingkungan (environment) memegang peranan penting dalam penularan bakteri tuberkulosis, terutama lingkungan rumah yang tidak memenuhi syarat rumah sehat. Faktor lingkungan rumah yang berpengaruh terhadap penularan TB Paru adalah kondisi fisik rumah yang meliputi kepadatan hunian, luas ventilasi, kelembaban, jenis lantai rumah, jenis dinding rumah, suhu dan pencahayaan (Aprianawati, 2018).

Kondisi fisik rumah memiliki peranan yang sangat penting dalam penyebaran bakteri tuberkulosis paru ke orang yang sehat. Sumber penularan penyakit ini melalui perantara ludah atau dahak penderita yang mengandung *Mycobacterium tuberculosis*. Pada saat penderita batuk atau bersin butir-butir air ludah berterbangan di udara dan akan hidup beberapa jam di dalam ruangan lembab dan kurang cahaya. Penyebaran bakteri tuberkulosis paru akan lebih cepat menyerang orang yang sehat jika berada di dalam rumah yang lembab, gelap dan kurang cahaya. (Kemenkes, 2011).

Tuberculosis atau dikenal dengan TB Paru merupakan penyakit yang mematikan setelah HIV-AIDS. Penyakit ini menjadi epidemic di dunia. Indonesia merupakan Negara dengan urutan kedua tertinggi di dunia penderita TB Paru setelah India. Tahun 2016 penderita Tuberculosis Paru mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dari 9,6 juta jiwa menjadi 10,5 juta jiwa. Sejak tahun 2016, tujuan program Tuberculosis Paru adalah mengakhiri epidemic TB Paru melalui penerapan strategi End TB. Strategi tersebut berupa mengurangi kematian akibat TB Paru sebesar 90% pada tahun 2030 dan memutuskan kejadian kasus baru TB sebesar 80%. Penyakit tuberkulosis paru adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang sebagian besar menyerang paru-paru. Penderita tuberkulosis paru BTA (+) dapat menularkan pada orang sekelilingnya, terutama yang melakukan kontak erat. Setiap penderita tuberkulosis paru BTA (+) dapat menularkan pada 10-15 orang per tahun. Daya penularan dari seorang penderita tuberkulosis paru BTA (+) ditentukan oleh banyak bakteri yang dikeluarkan dari paru-paru. Kondisi lingkungan dalam rumah yang tidak memenuhi syarat menjadi media penularan penyakit tuberkulosis paru. Faktor lingkungan dalam rumah yang secara statistik berhubungan bermakna dengan kejadian penyakit tuberkulosis paru adalah ventilasi kamar, kelembaban kamar, sinar matahari, dan kepadatan hunian kamar (Iwan stia, 2018).

Tuberkulosis adalah penyakit yang menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang paru atau organ lainnya. Data yang diperoleh dari Pusat Data dan Informasi Kesehatan

kementerian kesehatan tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dalam kelompok enam negara dengan insiden kasus Tuberculosis tertinggi di dunia yaitu : India, Indonesia, China, Afrika Selatan, Nigeria dan Pakistan. Terdapat enam Negara yang memiliki jumlah kasus baru TB terbesar di dunia yakni India sebesar 2.200.000 kasus, Indonesia sebesar 1.600.000 kasus, China sebesar 930.000 kasus, Nigeria sebesar 570.000 kasus, Pakistan sebesar 500.000 kasus, dan Afrika Selatan sebesar 450.000 kasus (Mellia Fransiska,2019).

Menurut World Health Organization (Global TB Report, 2022), TBC masih menjadi masalah kesehatan di dunia hingga saat ini. Estimasi jumlah orang terdiagnosis TBC tahun 2021 secara global sebanyak 10,6 juta kasus atau naik sekitar 600.000 kasus dari tahun 2020 yang diperkirakan 10 juta kasus TBC. Dari 10,6 juta kasus tersebut, terdapat 6,4 juta orang yang telah dilaporkan dan menjalani pengobatan dan 4,2 juta orang lainnya belum ditemukan/ didiagnosis dan dilaporkan. dari total 10,6 juta kasus di tahun 2021, setidaknya terdapat 6 juta kasus adalah pria dewasa, kemudian 3,4 juta kasus adalah wanita dewasa dan kasus TBC lainnya adalah anak-anak, yakni sebanyak 1,2 juta kasus. Indonesia sendiri berada pada posisi kedua dengan jumlah kasus TBC terbanyak di dunia setelah India, diikuti oleh China.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung didapatkan penemuan penyakit TB paru pada tahun 2019 sebanyak 14.083 orang yang mengalami Tuberkulosis, pada tahun 2020 sebanyak 10.124 orang yang mengalami Tuberkulosis, jumlah ini mengalami penurunan dari tahun 2019 dan pada

tahun 2021 sebanyak 11.835 orang, meningkat bila dibandingkan dengan kasus Tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2020. Dan data dinas kesehatan Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2020 jumlah penderita Tuberkulosis di Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 1.208 orang. Pada tahun 2020, jumlah kasus Tuberkulosis tertinggi di Kabupaten Lampung Selatan ditemukan di Puskesmas Kalianda berjumlah 140 orang dan terendah di Puskesmas Kaliasin berjumlah 12 orang.

Puskesmas Rawat Inap Sragi merupakan salah satu puskesmas yang ada di wilayah kabupaten Lampung Selatan yang terletak di daerah Kecamatan Sragi memiliki 10 wilayah kerja yaitu : Desa Sukapura, Desa Baktirasa, Desa Mandalasari, Desa Margajasa, Desa Bandar Agung, Desa Kuala Sekampung, Desa Sumber Sari, Desa Sumber Agung, Desa Kedaung, dan Desa Margasari dengan data diketahui bahwasannya penyakit Tuberkulosis Paru termasuk dalam 10 penyakit terbesar yang diderita oleh penduduk wilayah tersebut. Jumlah penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sragi sebanyak 36.602 jiwa. Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan juga memiliki luas wilayah 9.861 ha. Menurut data Puskesmas Sragi jumlah kasus TB paru BTA positif pada tahun 2021 sebanyak 42 kasus. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan sebanyak 60 kasus Tuberkulosis Paru BTA positif. Sedangkan pada tahun 2023 sebanyak 21 kasus karena pada tahun 2023 baru terdata sampai bulan Februari. Dari data yang didapat di Puskesmas Sragi yang mempunyai kasus tertinggi pada tahun 2022 terdapat di daerah Baktirasa dan Mandalasari menunjukkan jumlah penderita TB paru mengalami peningkatan. usia

responden penyakit tuberkulosis paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sragi tahun 2022 yang terendah dialami pada usia 1 tahun sedangkan yang tertinggi dialami pada usia 72 tahun. jenis kelamin penderita tuberkulosis paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sragi yaitu lebih banyak dialami oleh responden berjenis kelamin laki-laki. (Data Puskesmas Rawat Inap Sragi,2021).

Berdasarkan survei, sebelumnya untuk Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sragi sendiri belum pernah dilakukan penelitian mengenai penyakit tuberkulosis. kasus tuberkulosis di Puskesmas Sragi sampai saat ini kasusnya masih tinggi dan semakin meningkat. Maka dari itu peneliti tertarik ingin meneliti tentang “Gambaran Kondisi Fisik Rumah Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sragi Kabupaten Lampung Selatan”

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat bahwa penyakit Tuberkulosis Paru adalah salah satu penyakit menular yang memiliki risiko tinggi apabila tidak ditanggulangi. karena penularan bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* melalui udara diantaranya dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak baik, seperti kondisi ventilasi, kelembaban, pencahayaan, lantai rumah, jenis dinding dan kepadatan hunian.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui kondisi fisik rumah penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Rawat Inap Sragi Kabupaten Lampung Selatan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Kondisi Fisik Rumah pada

Penderita Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sragi Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Kondisi Fisik Rumah pada Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Rawat Inap Sragi Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Ventilasi rumah penderita Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sragi Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui keadaan dinding rumah penderita Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sragi Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.
- c. Untuk mengetahui lantai rumah penderita Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sragi Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.
- d. Untuk mengetahui pencahayaan penderita Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sragi Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.
- e. Untuk mengetahui kelembaban rumah penderita Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sragi Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.

- f. Untuk mengetahui Kepadatan Hunian rumah penderita Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sragi Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi masyarakat

Sebagai tambahan informasi bagi masyarakat untuk mengetahui cara penularan dan cara pencegahan agar tidak tertular penyakit Tuberkulosis Paru dan dapat menambah wawasan masyarakat dalam melakukan upaya penyehatan lingkungan khususnya lingkungan rumah.

2. Bagi instansi terkait (Puskesmas)

Dapat memberikan saran dan masukan agar meningkatkan program-program untuk mencegah kasus penyakit berbasis lingkungan khususnya penyakit Tuberkulosis Paru.

3. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penelitian dibidang Kesehatan dan sebagai syarat menyelesaikan pendidikan Diploma III Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan.

#### **E. Ruang Lingkup**

Pada penelitian ini penulis hanya membatasi gambaran kondisi fisik rumah pada penderita Tuberkulosis Paru yang meliputi : ventilasi, jenis dinding, lantai rumah, pencahayaan ,kelembaban, dan kepadatan hunian.